**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang sifatnya ekploratif artinya mencari, menungkap dan menggali fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Kegunaan dari pendekatan ini adalah menggambarkan kondisi atau keadaan subyek penelitian secara detail. Gambaran ini dapat berupa kata-kata lisan maupun berupa angka ataupun data deskriptif yang dapat diamati.

Metode penelitian kualtitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena dilandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebgai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016: 16).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Komara (2016: 43) “PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. PTK ini bertujuan untuk melakukan perbaikan–perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas di pilih karena merupakan penelitian tindakan yang beranjak dari masalah nyata dalam kelas dan tindakan yang diberikan bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut guna peningkatan proses pembelajaran.

29

**B.** **Fokus Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang mencermati proses dan hasil belajar, maka pelaksanaan penelitian menfokuskan pada :

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPA dan aktivitas siswa dalam merespon langkah tersebut.
2. Hasil belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA. Hasil belajar tersebut diukur melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

**C. Setting dan Subjek penelitian**

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada siswa kelas V SD No. 103 Inpres Hasanuddin Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan masih banyak siswa kelas V di sekolah tersebut yang memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran IPA serta adanya dukungan kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian.

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas V SD No. 103 Inpres Hasanuddin Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

**D. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas, yaitu rancangan penelitian berdaur ulang hal ini mengacu pada pendapat Lewin (Komara, 2016: 44) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi”. Adapun skema alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

Perencanaan

Observasi

Refleksi

Pelaksanaann

**BERHASIL**

**SIKLUS I**

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

Gambar 3.1 Alur pelaksanaan tindakan dalam PTK (Arikunto,2012:16)

Rancangan tindakan penelitian dalam skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Tahapan Siklus I**
2. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan ini dilakukan peneliti dan guru kelas V yaitu menelaah kurikulum KTSP dan menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengikuti langkah-langkah pada model pembelajaran, membuat LKS, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat tes evaluasi di akhir siklus I,menentukan nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72.

1. Pelaksanaan Tindakan

Untuk tahap ini peneliti dapat bekerjasama dengan guru kelas mulai dari pelaksanaan tindakan yakni dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengana tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

1. Menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing,* dengan langkah pembelajaran(1) Guru menyampaikan materi;(2) Guru membentuk kelompok,lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberi penjelasan materi;(3) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya, dan menjelaskan materi kepada temannya;(4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi;(5) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar ke siswa yang lain;(6) Siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian;(7) Evaluasi, dan (8) Penutup.
2. Pengamat mengamati dan mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan, dilakukan oleh seorang observer atau pengamat, yang bertugas mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Mengamati aktivitas siswa sesuai dengan format lembar observasi siswa.
2. Mengamati aktivitas guru sesuai dengan format lembar observasi guru.
3. Mengawasi pelaksanaan tes yang diberikan di akhir siklus.

d) Refleksi.

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal - hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan guru. Guru dan calon peneliti berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya.

1. **Tahapan Siklus II**

Tahapan, rancangan pada siklus II sama dengan rancangan tindakan pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II ini tindakan yang diberikan didasarkan pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus sebelumnya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, tes dan dokumentasi dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Observasi,dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap proses dan hasil belajar. Adapun aspek yang diamati yaitu aktivitas siswa dan guru.
2. Tes, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA. Tes dilakukan pada awal penelitian pada setiap akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.
3. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan selama penelitian berlangsung sebagai bahan acuan penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya dan sebagai tanda bukti pelaksanaan penelitian.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif yang menjabarkan dan merekonstruksi data secara sistematis mulai dari data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian sampai kepada penentuan pengkualifikasian (kualitas) dan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara penyusunan secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

**G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan indikator hasil.

1. Indikator keberhasilan proses

Penelitian dikatakan berhasil apabila aktivitas yang ditunjukkan guru dan aktivitas siswa mencapai taraf keberhasilan minimal 80% dari setiap komponen langkah pembelajaran terlaksana.

Adapun tingkat keberhasilan pembelajaran menurut KTSP Depdiknas (2006) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas Belajar % | Kualifikasi |
| 68 % - 100 % | Baik (B) |
| 34 % - 67 % | Cukup (C) |
| 0 % - 33 % | Kurang (K) |

1. Indikator keberhasilan hasil

Indikator keberhasilan hasil merupakan patokan ukuran keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 80% siswa di kelas yang tuntas memenuhi KKM sekolah (memperoleh minimal 7,20).

Adapun teknik kategorisasi hasil belajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

|  |  |
| --- | --- |
| Hasil Belajar % | Kualifikasi |
| 80 % - 100 % | Baik (B) |
| 60 % - 79 % | Cukup (C) |
| 0 % - 59 % | Kurang (K) |